

**PENGELOLAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI BONANGREJO DEMAK**

TESIS

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan



Oleh:

**SRI RAHAYUNINGSIH
NIM : Q 100 080 175**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaa Kebijakan Otonomi Daerah (Otod) telah bergulir seiring dengan diberlakukannya UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang kemudian disempurnakan melalui UU No. 32 tahun 2004 dan pelaksanaannya melalui PP no. 38 tahun 2007. Dampak lebih lanjut dari diterapkannya otonomi daerah tersebut adalah juga otonomi di bidang pendidikan yang berwujud pada pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sumiyati, 2009:1).

Bersamaan dengan itu, telah dikeluarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian diikuti oleh suatu aturan operasional melalui Permendiknas no. 22, 23, dan 24 tahun 2006, tentang Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan pelaksanaan SI dan SKL, yang mana telah memberikan wewenang kepada daerah, dalam hal ini sekolah sebagai unit terkecil dalam Sistem Pendidikan Nasional, untuk mengembangkan sendiri kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat (Sumiyati, 2009:1).

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sejauh ini proses pembelajaran di kelas seolah-olah masih merupakan otoritas sepenuhnya pada guru. Hampir tidak ada pihak luar yang peduli, memerhatikan serta

mencermati pelaksanaan pembelajaran guru dihadapan siswanya. Bahkan sering dikatakan bahwa pekerjaan guru adalah merupakan profesi yang tidak dapat dilihat oleh orang lain, kecuali klien (siswa). Apabila ada pihak lain, baik itu pengawas, kepala sekolah, apa lagi sesama guru yang ingin tahu bagaimana seorang guru mengajar, maka hal ini dianggap tabu dan bisa dikatakan tidak percaya kepada seorang guru.

Hal ini tentu dipengaruhi oleh budaya tertutup yang melingkupi iklim kerja di sekolah-sekolah. Oleh karena itu walau pun kepala sekolah dan pengawas (supervisor) memiliki kewenangan untuk monitoring dan menilai kinerja guru dalam pembelajaran, namun hal ini kurang maksimal dilakukan. Penilaian kinerja guru sering hanya diukur dari administrasi pembelajaran yang ditulis. Kunjungan kelas seakan masih merupakan formalitas, atau bahkan hanya dilakukan bila seorang guru dianggap bermasalah Depdiknas (2008: 1).

Kondisi demikian tentu tidak mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan, yang ruhnya terletak pada interaksi antara guru dan murid di kelas. Akuntabilitas guru menjadi rendah, dan terfokus pada bagaimana membuat siswa dapat mengerjakan soal-soal ujian. Pada mata pelajaran tertentu yang tidak termasuk materi ujian nasional, bahkan dikesankan lebih santai lagi. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi kehidupan siswa, masih jauh dari harapan.

Dalam kondisi demikian, maka peran pengawas sangat diharapkan. Pengawas harus berfungsi sebagai instrumen *quality controll* dalam proses

pendidikan, pembelajaran/bimbingan. Kualitas tidak hanya pada dimensi ketercapaian target materi dan nilai ulangan siswa, namun juga kebermaknaan proses pembelajaran.

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian integral dari pengolahan pendidikan, baik di tingkat mikro (sekolah), meso (Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, Dinas Pendidikan Propinsi), maupun makro (Departemen). Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa dengan monitoring dan evaluasi, kita dapat mengukur tingkat kemajuan pendidikan pada tingkat sekolah. Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, Dinas Pendidikan Propinsi, dan Departemen.

Tanpa pengukuran, tidak ada alasan untuk mengatakan apakah suatu sekolah mengalami kemajuan atau tidak. Monitoring dan evaluasi pada umumnya menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Karena itu, monitoring dan evaluasi yang bermanfaat adalah monitoring dan evaluasi yang menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan cukup untuk pengambilan keputusan.

Perlunya monitoring dan evaluasi secara intensif dan dilakukan secara terus-menerus. Dengan monitoring dan evaluasi, kita dapat menilai apakah KBM benar-benar mampu meningkatkan mutu pendidikan. Jika KBM kurang berhasil, apanya yang salah. Karena itu, dengan monitoring dan evaluasi, kita juga dapat memperbaiki konsep dan pelaksanaan KBM.

Adalah pada komponen proses KBM baik menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, maupun pengelolaan proses belajar mengajar. Sedang evaluasi merupakan

suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil KBM. Jadi fokus evaluasi adalah pada hasil KBM. Informasi hasil ini kemudian dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Jadi hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, berarti KBM efektif. Sebaliknya hasil tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka KBM dianggap tidak efektif (gagal). Oleh karena itu, sebaiknya setiap sekolah yang melaksanakan KBM diharapkan memiliki data-data tentang prestasi siswa sebelum dan sesudah KBM. Hal ini penting untuk dilakukan agar sekolah dengan mudah untuk membandingkan prestasi siswa sebelum dan sesudah KBM ada peningkatan prestasi yang signifikan dibandingkan sebelum KBM, maka hal ini dapat diduga bahwa KBM cukup berhasil. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tentang pengelolaan monitoring dan evaluasi

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah ciri-ciri pengelolaan supervisi pembelajaran di SD Negeri Bonangrejo Demak?”. Fokus penelitian tersebut kemudian dibagi menjadi dua sub fokus.

1. Bagaimana ciri-ciri persiapan supervisi pembelajaran di SD Negeri Bonangrejo Demak?
2. Bagaimana ciri-ciri proses supervisi pembelajaran di SD Negeri Bonangrejo Demak?

3. Bagaimana ciri-ciri pertemuan balikan supervisi pembelajaran di SD Negeri Bonangrejo Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang ciri-ciri persiapan supervisi pembelajaran di SD Negeri Bonangrejo Demak.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang ciri-ciri proses supervisi pembelajaran di SD Negeri Bonangrejo Demak.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pertemuan balikan supervisi pembelajaran di SD Negeri Bonangrejo Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan research lanjutan dan wacana keilmuan pendidikan, bagi pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan di tanah air.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat praktis bagi segenap civitas pembelajarana di lingkungan SD Negeri Bonangrejo Demak, sehingga dapat lebih meningkatkan pengelolaan supervisi pembelajaran serta sebagai bahan masukan bagi pihak Pemerintah (Dinas

Pendidikan) selaku otoritas pengambil kebijakan di bidang pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen sekolah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat pula digunakan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang selama ini digunakan oleh sekolah, sehingga sekolah dan dinas mampu mengkaji ulang kebijakan–kebijakan yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan

E. Daftar Istilah

1. Supervisi

Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, menorganisasikan, menggerakkan, mengembangkan terhadap segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, secara efisien dan efektif.

2. Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran merupakan kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.